

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI UPT SPF SMP NEGERI 2 MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**INDRIATI
NIM: 105191117620**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : **Indriati**

NIM : 105191117620

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SPF Negeri 2 Makassar

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abd. Rahman B., S. Ag., M.A.
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.
4. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Indriati**, NIM. 105191117620 yang berjudul "**Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SPF Negeri 2 Makassar.**" telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.
Makassar, -----
29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

(.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Rahman B., S. Ag., M.A.

(.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

(.....)

Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Ferdinand, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Pembimbing II : Dr. Ahmad Nahir, M.Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indriati

NIM : 105191117620

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 17 Rabi'ul Akhir 1446 H
20 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan

Indriati
NIM. 105191117620

ABSTRAK

Indriati . 105191117620. 2020. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di UPT SPF SMPN 2 Kota Makassar. Di bimbing oleh Ferdinand dan Ahmad Nashir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum Merdeka di UPT SPF SMPN 2 Kota Makassar, Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di UPT SPF SMPN 2 Kota Makassar, dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum Merdeka di UPT SPF SMPN 2 Kota Makassar

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti di UPT SPF SMPN 2 Kota Makassar. Oleh karena itu, Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama penerapan kurikulum Merdeka di SMPN 2 Kota Makassar membutuhkan proses dengan cara sistematis agar penerapan kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan maksimal. Kedua dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 2 Kota Makassar Efektivitas meliputi, Perencanaan pembelajaran salah satu upaya untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik guna merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memiliki rancangan pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik, Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Makassar membutuhkan yang namanya suatu proses penerapan yang dilakukan dengan cara sistematis agar pelaksanaan kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan maksimal, terakhir Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan para pelajar serta tenaga pendidik. Faktor pendukung yang pertama yakni guru berperan penting dalam penerapan kurikulum merdeka terlebih guru mengambil peranan penting demi terlaksananya kurikulum Merdeka kedua peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan platform merdeka belajar. Adapun faktor penghambat tidak adanya buku paket (buku fisik) dapat menghambat proses penerapan kurikulum merdeka, kurangnya sarana prasarana yang tidak memadai.

Kata kunci: Penerapan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

Indriati . 105191117620. 2020. Implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education and Character Education Learning at the SPF Technical Implementation Unit (UPT SPF) of SMPN 2 Makassar City. Supervised by Ferdinan and Ahmad Nashir.

This study aims to determine the implementation of the Merdeka Curriculum at the SPF Technical Implementation Unit (UPT SPF) of SMPN 2 Makassar City, to determine the implementation of Islamic Religious Education and Character Education learning at the SPF Technical Implementation Unit (UPT SPF) of SMPN 2 Makassar City, and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Merdeka Curriculum at the SPF Technical Implementation Unit (UPT SPF) of SMPN 2 Makassar City.

The research method used is descriptive qualitative research. This study aims to describe how the Merdeka Curriculum is implemented in Islamic Religious Education and Character Education learning at the SPF Technical Implementation Unit (UPT SPF) of SMPN 2 Makassar City. Therefore, data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research results show that, first, the implementation of the Merdeka curriculum at SMPN 2 Makassar City requires a systematic process to ensure optimal implementation. Second, in the implementation of Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 2 Makassar City, effectiveness covers: Learning planning is one of the efforts to implement the "Merdeka Belajar" curriculum, carried out by educators to design learning activities to be effective and efficient in achieving learning objectives by developing a learning plan and adapting it to student needs. Implementing the "Merdeka" curriculum in Islamic Religious Education and Character Education learning at SMP Negeri 2 Makassar requires a systematic implementation process to ensure optimal implementation of the "Merdeka" curriculum. Finally, evaluation of Islamic Religious Education and Character Education learning is the process of collecting and processing information to identify the needs of students and educators. The first supporting factor is the crucial role of teachers in implementing the "Merdeka" curriculum, especially since teachers play a crucial role in its implementation. Second, improving teacher competency in curriculum development by utilizing the "Merdeka Belajar" platform. Another inhibiting factor is the lack of textbooks (physical books) which can hinder the implementation process. Independent curriculum, lack of adequate infrastructure.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education and Character Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Rabbil'alamin, puji dan syukur atas kehadirat Allah Subhanahuwata'ala atas segala Rahmat, hidayah dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar”**. Sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sholawat dan salam kepada kekasih Allah tauladan Kita, baginda Nabiullah Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wasallam, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalankan-Nya.

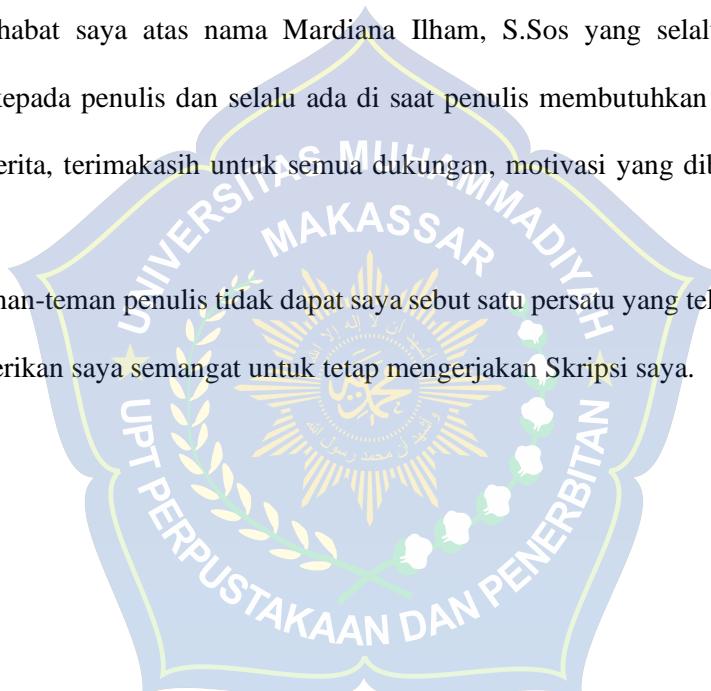
Dalam penulisan Skripsi, tidak sedikit penulis mendapatkan hambatan, tetapi berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Ucapan terimakasih terdalam penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Syamsuddin dan Ibu Herawati , beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Skripsi ini adalah persembahan kecil yang dipersembahkan untuk kedua orang tua yang telah tulus menunjukkan rasa cinta kepada penulis, sehingga dapat berjuang dan sampai dititik ini. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di Prodi Pendidikan Agama Islam. Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membimbing dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rahim Nanda, ST.,MT.,IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, M. Th. I selaku setua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd. I selaku sekretaris Prodi.
4. Dr. Ferdinan, M.Pd.,I dan Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing satu dan dua dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan staf tata usaha Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Andi Mardiani Maddusila, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah, dan seluruh guru dan staf serta siswa SMP NEGERI 2 Kota Makassar yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan.
7. Masnaeni, S.Pd.I., M.Pd selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP NEGERI 2 Kota Makassar sekaligus senior penulis di Nasiyatul Aisyiyah terima kasih atas dukungannya secara moril maupun material .
8. Kepada Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Herawati, selaku orang tua penulis, Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih diberikan, terima kasih tetap mempercayai penulis untuk menyelesaikan studinya.
9. Kepada Almarhum Musakkir selaku om dan juga cinta pertama penulis yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa sebelum melihat penulis menggunakan toga, Terima kasih atas kepercayaannya yang mengantarkan penulis menyelesaikan studi,

serta dukungan secara moril maupun material akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga amalan almarhum diterima disisi-Nya amin.

- 10.Kepada Kakak kesayangan penulis Wahyuni Safitri Sasmedi, S.Ag yang selalu memberikan dukungan moril dan materil,memotivasi dan mendoakan penulis
- 11.Keluarga besar penulis, khususnya Drs. Darwis, M.Pd. Dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan secara moril dan material.
- 12.Kepada sahabat saya atas nama Mardiana Ilham, S.Sos yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan selalu ada di saat penulis membutuhkan tempat pulang untuk bercerita, terimakasih untuk semua dukungan, motivasi yang diberikan kepada penulis .
- 13.Kepada teman-teman penulis tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah mendukung dan memberikan saya semangat untuk tetap mengerjakan Skripsi saya.



DAFTAR ISI

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI	i
DI UPT SPF SMP NEGERI 2 MAKASSAR	i
SKRIPSI	i
Oleh :	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	9
D. Manfaat penelitian	9
BAB II	11
TINJAUAN TEORITAS	11
A. Kurikulum Merdeka	11
B. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	22
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian	28
E. Sumber Data.....	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Teknik analisis data	31
BAB IV	34

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Penelitian.....	34
B. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Kota Makassar	41
C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kota Makassar.....	43
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kota Makassar	48
BAB V	54
PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
RIWAYAT HIDUP.....	59
LAMPIRAN – LAMPIRAN	60



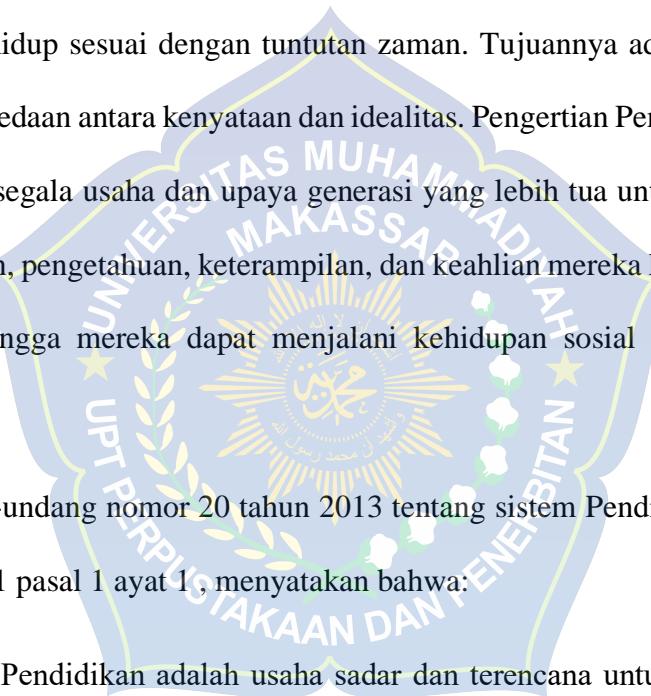
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan pengembangan potensi dan sumber daya manusia karena Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagai persiapan hidup sesuai dengan tuntutan zaman. Tujuannya adalah agar tidak terjadi perbedaan antara kenyataan dan idealitas. Pengertian Pendidikan sendiri mencakup segala usaha dan upaya generasi yang lebih tua untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian mereka kepada generasi muda, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sosial dengan sebaik-baiknya.

Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan nasional, dalam bab 1 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar features a central sunburst design with Arabic calligraphy in the middle. The outer border contains the university's name in Indonesian and Arabic: "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR". Below the main circle, there is a green wreath with the words "UPR PRISTIKAAN DAN ENERBITAN" and two yellow stars.
“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹”

Salah satu fokus utama pembangunan nasional di sektor Pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memperbaiki

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* dalam bab 1 pasal 1 ayat 1.

mutu di setiap jenis dan jenjang pendidikan.oleh karena itu, perhatian pemerintah selalu terfokus pada kecukupan sumber daya pendidikan yang mendukung proses belajar, termasuk jumlah dan kualitas guru , tenaga kependidikan , serta fasilitas dan sarana prasarana. Selain itu, mutu proses pendidikan juga menjadi perhatian, meliputi penyusunan dan pelakasanaan kurikulum serta pengajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Akhirnya, diharapkan hasil dari proses pendidikan, yang berupa keterampilan dan pengetahuan peserta didik akan meningkat sesuai dengan diharapkan.²

Mengetahui betapa pentingnya pendidikan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitasnya. Salah satu aspek penting dari upaya ini adalah perbaikan kurikulum. Meskipun kurikulum yang baik sangat penting, tidak ada jaminan bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran akan berhasil sesuai dengan kurikulum tersebut. Namun, kurikulum yang dirancang dengan baik memainkan peranan besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. penerapan kurikulum merdeka belajar, misalnya, dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Saat ini, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sering dianggap monoton karena biasanya hanya dilakukan di dalam kelas dengan fokus utama pada pendidikan karakter.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan peserta didik tentang iman, taqwa, dan

² Farid Hasyim, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013 (Malang,2015), h.1

penerapan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.³ Dengan demikian, ilmu agama yang dipelajari tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga sebagai bekal bagi siswa di masa depan. Selain itu, pendidikan agama Islam perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sejak dini, karena untuk menjadi individu yang taat dan beriman kepada Allah SWT, seseorang harus membiasakan diri untuk selalu beribadah dan melakukan kebaikan.

Merdeka Belajar adalah sebuah program kebijakan yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan tujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional pada prinsip dasar undang-undang. Program ini memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan kreatif. Kebebasan untuk berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai motor penggerak pendidikan nasional.⁴ Konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hadjar Dewantara tercermin dalam pandangannya tentang pendidikan yang mendukung perkembangan siswa, yaitu pendidikan yang mengajarkan cara mencapai perubahan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan potensi pribadi, dan tidak hanya fokus pada

³ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI),PeNa(Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, Divisi Penerbit,2017) h. 217

⁴ Eko Nur Kholik, ‘Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar’, Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 2021,h.1035

aspek kecerdasan, tetapi juga pada pengembangan sikap, perilaku berkarakter, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.⁵

Kebijakan Merdeka Belajar diterapkan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia agar memiliki keunggulan dan daya saing yang lebih baik dibandingkan dengan negara lain. SDM yang unggul dan berdaya saing ini tercermin pada peserta didik yang memiliki karakter mulia serta kemampuan berpikir tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.⁶ Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta membangun jati diri yang percaya diri dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, peserta didik dapat lebih fokus pada materi yang sesuai dengan kajian teori. Kreativitas dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk menciptakan berbagai inovasi, yang dapat menjadi indikator keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁷ Selain itu, peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi dapat lebih baik dalam menghadapi berbagai teori keberagaman. Peserta didik yang

⁵ Wilman Junardi, 'Memahami 4 Konsep Merdeka Belajar Dan Strategi Implementasinya', Quipper Blog, 2022 . <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/konsep-merdeka-belajar/>

⁶ Khoirurrijal dkk, Penemangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.6

⁷ Gina Nurvina Darise, 'Pendidikan Agama Dalam Konteks "Merdeka Belajar" , Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization, Vol. 2, no.2 (2021), h.14 .

kolaboratif mampu beradaptasi dengan berbagai aspek dan tujuan, sedangkan peserta didik yang percaya diri akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan sikap dan kepribadian untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Di era revolusi 4.0 yang sedang berkembang, Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan baru yang disebut "Merdeka Belajar". Dengan kebijakan ini, diharapkan kualitas sumber daya manusia dapat meningkat serta sistem pendidikan nasional dapat diperbaiki untuk menghadapi tantangan zaman dengan lebih baik.

Perubahan ini adalah langkah yang telah dipersiapkan oleh pemerintah, namun masih ada berbagai pertanyaan dan tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam perspektif Islam, pembaharuan kurikulum merupakan sebuah keharusan, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah [58]11

(يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسِحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اشْرُوْفَا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirlah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

⁸ Gina Nurvina Darise. "Pendidikan Agama Dalam Konteks "Merdeka Belajar"

yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.(Al-Mujadalah/58:11).⁹

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah melalui perjalanan yang panjang, dengan total 14 kali perubahan. Pada era Presiden Soekarno atau zaman Orde Lama, telah terjadi tiga kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Rencana Pelajaran pada tahun 1947, diikuti oleh Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1964, dan kemudian Kurikulum Sekolah Dasar pada tahun 1968.¹⁰

Menurut Soetopo dan Soemanto, faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kurikulum meliputi beberapa aspek, antara lain: pesatnya perkembangan IPTEK, pembebasan sejumlah wilayah dari kekuasaan kolonialis, dan pertumbuhan cepat yang diakibatkan oleh bertambahnya jumlah penduduk.¹¹ Dari ketiga faktor ini, yang paling signifikan mempengaruhi perubahan kurikulum adalah perkembangan IPTEK. Selain itu, faktor-faktor lain yang turut berperan meliputi perkembangan industri, produksi, dan teknologi, orientasi politik serta praktik kenegaraan, serta perubahan pandangan intelektual.¹² Dengan demikian, perubahan kurikulum di Indonesia dipengaruhi oleh dinamika politik nasional, dampak dari negara-

⁹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,bk, Q.S Al-Mujadalah ayat 11

¹⁰ Khoirurrijal dkk, Pengembangan Kurikulum Merdeka

¹¹ Soetopo dan Soemanto, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 40–41.

¹² Fenty Setiawati, ‘Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah’, Vol. 07. no. 1 2022.h.3

negara penjajah sebelumnya terhadap sistem pendidikan, serta perkembangan intelektual dan teknologi.

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas guru dalam mengajar, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum "Merdeka Belajar" bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang ideal, yang siap untuk berinovasi dan berkolaborasi dengan berbagai aspek. Kondisi zaman dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk menginovasi pendidikan, termasuk sistem pembelajaran, keterampilan, dan kompetensi guru. Kolaborasi dengan teknologi, metode pembelajaran virtual, serta strategi belajar mengajar yang kreatif menjadi bagian dari upaya ini.¹³

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun 2021/2022 sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19 yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Kurikulum ini (Khoirurrijal dkk, 2022) berusaha untuk pulih dan beradaptasi dari masa pandemi. Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah meningkatkan dan menyeimbangkan kompetensi dalam tiga aspek utama: sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 29 Januari 2024 di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar, ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memerlukan komitmen yang kuat.

¹³ Gina Nurvina Darise.'Pendidikan Agama Dalam Konteks "Merdeka Belajar"

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa pembekalan yang disosialisasikan oleh pemerintah lebih banyak bersifat teori tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Akibatnya, pendidik cenderung lebih fokus pada penyampaian materi PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kurikulum yang ada dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Pendidik juga melakukan assessment awal untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan minat dan bakat mereka, sehingga memudahkan pengawasan perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan di lakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar
2. Untuk mengetahui pelaksanann pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi pedoman untuk memperkuat teori – teori tentang perkembangan kurikulum sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya pengetahuan akan perkembangan Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Lembaga

Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 1) Memberikan masukan positif melalui penelitian ini untuk kemajuan proses belajar mengajar kedepan.
- 2) Menambah Karya Ilmiah dan bacaan Di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar umumnya dan Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama sekaligus diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.



BAB II

TINJAUAN TEORITAS

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 19 (yang sebelumnya terdapat dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 9), dijelaskan bahwa kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Kurikulum adalah rencana pendidikan yang disediakan oleh institusi pendidikan untuk siswa. Melalui rencana ini, para peserta didik menjalani berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, yaitu curriculum, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dalam pengertian lainnya, kurikulum merujuk pada periode pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ijazah.¹⁵

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* dalam bab 1 pasal 1 ayat 19

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16.

Menurut Soetopo, kurikulum memiliki dua pengertian yang berbeda: pengertian tradisional dan pengertian modern. Pengertian tradisional dari kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk bisa naik kelas dan mendapatkan ijazah. Sementara itu, pengertian modern dari kurikulum adalah sebuah program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Pandangan lain menyatakan bahwa kurikulum hanyalah rencana pelajaran di sekolah. Dalam pandangan tradisional, kurikulum dianggap sebagai kumpulan pelajaran yang harus diikuti oleh siswa, sehingga proses belajar di sekolah terlihat hanya melibatkan pembelajaran dari buku teks yang telah ditetapkan sebagai materi pelajaran.¹⁷

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup berbagai aspek dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk metode pengajaran, evaluasi, program pendidikan, perubahan dalam pengajaran, bimbingan dan konseling, administrasi, serta berbagai elemen struktural lainnya yang ada di institusi pendidikan.

¹⁶ Teguh Triwyanto, 2015 Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran' (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.23

¹⁷ Ali Sudin, Kurikulum Dan Pembelajaran (Bandungg: Upi Press, 2014) h. 4

2. Komponen Merdeka Belajar

Merdeka belajar bertujuan untuk memberikan hak kepada siswa atas pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk menerapkan komponen-komponen merdeka belajar yang sesuai. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah pembelajaran kontekstual.¹⁸

Pembelajaran kontekstual (*contextual*) adalah salah satu komponen dalam kurikulum yang mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka.¹⁹

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa komponen merdeka belajar yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Salah satu komponen yang sangat berperan adalah pembelajaran kontekstual. Berikut adalah tujuh komponen tersebut, antara lain:

a. Konstruktivisme

Komponen ini terkait dengan cara siswa mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki untuk membangun suatu konsep. Selanjutnya, dengan konsep yang telah dibangun tersebut, siswa dapat berbagi pengetahuan

¹⁸ Zainal Arifin, Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).h.82

¹⁹ (Zainal Arifin, 2013) Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum.

dan mempraktikkannya di lapangan untuk memperoleh pengalaman langsung.

b. *Inquiry* (Menemukan)

Komponen merdeka belajar ini mengacu pada proses di mana siswa beralih dari sekadar mengamati menjadi memahami materi secara mendalam. Metode *inquiry* mendukung siswa untuk berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar. Ketika siswa menghadapi tema tertentu, mereka dapat mengeksplorasi dan mengembangkan konsep tersebut dengan pendekatan kritis, sehingga memperoleh pengalaman yang berharga dan memperdalam pemahaman mereka.

c. Bertanya

Siswa juga akan didorong untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dengan baik. Aktivitas ini bertujuan untuk mendorong, membimbing, dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa.

d. *Learning Community*

Komunitas pembelajaran merujuk pada kelompok orang yang terlibat dalam kegiatan belajar bersama. Dalam komunitas ini, siswa akan bekerja sama dengan orang lain. Berbeda dengan belajar secara mandiri, metode ini memungkinkan siswa untuk bertukar pengalaman dan berbagi ide, yang tentunya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

e. Refleksi

Siswa akan melakukan refleksi atau perenungan terhadap apa yang telah dipelajari. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan pernyataan langsung, mencatat aktivitas yang telah dilakukan, menyampaikan kesan atau saran, dan berbagai metode lainnya.

f. *Authentic Assessment*

Dalam komponen merdeka belajar ini, pengetahuan dan keterampilan siswa akan diukur dan dinilai. Penilaian autentik atau *authentic assessment* ini akan bervariasi sesuai dengan jenjang pendidikan yang berbeda.²⁰

Dalam kegiatan pembelajaran, capaian pembelajaran yang harus dicapai melibatkan siswa, guru, dan sekolah. Capaian pembelajaran siswa mencerminkan kompetensi minimum yang harus dikuasai dalam setiap mata pelajaran. Capaian ini dirancang mengacu pada standar kompetensi kelulusan (SKL) serta standar isi, termasuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum Merdeka.²¹

Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembaruan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang

²⁰ (Zainal Arifin, 2013) Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum.

²¹ (Burhan Nurgiyantoro, 1988) Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis Dan Pelaksanaan) (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 149.

untuk memperkuat fokus pembelajaran pada pengembangan kompetensi. Capaian pembelajaran ini bervariasi sesuai dengan jenjang atau tingkat pendidikan, mulai dari PAUD, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah pertama dan menengah atas.

Isi capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terdiri dari kumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disajikan dalam bentuk narasi. Pemetaan capaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan perkembangan siswa dalam setiap fase usia. Untuk mencapai capaian pembelajaran, strategi yang diterapkan meliputi pengurangan cakupan materi dan penyesuaian tata cara penyusunan yang lebih fleksibel, sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam mencapai pembelajaran tersebut.²²

3. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Adapun empat komponen atau kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan Penilaian Autentik Penilaian yang lebih berfokus pada keterampilan dan kompetensi nyata siswa, bukan hanya berdasarkan tes tulis. Penilaian ini mencakup berbagai aspek seperti proyek, portofolio, dan penilaian diri.

²² (Mulyasa, 2013) Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 73.

- b. Kebijakan Kurikulum yang Fleksibel Kurikulum yang memberikan ruang bagi sekolah untuk mengadaptasi dan mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, serta minat dan bakat siswa.
- c. Kebijakan Pengurangan Beban Administrasi, Mengurangi beban administratif bagi guru dan sekolah untuk memungkinkan mereka fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan siswa.
- d. Kebijakan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Mendorong penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih aplikatif dan bermakna.²³

Kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan fleksibilitas serta relevansi yang lebih besar dalam proses belajar mengajar.

4. Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hadjar Dewantara dapat dipahami melalui pandangannya tentang pendidikan yang mendukung perkembangan siswa. Pendidikan menurut Dewantara tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengembangkan potensi individu, sambil membentuk sikap perilaku yang berkarakter dan keterampilan yang

²³ (Wilman Juniardi, 2022) ‘Memahami 4 Konsep Merdeka Belajar Dan Strategi Implementasinya’, Quipper Blog, 2022 .

relevan untuk kehidupan. Esensi dari Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir yang diberikan kepada siswa dan guru, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan jiwa merdeka.²⁴

5. Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang proses pembelajaran di kelas atau tutorial, termasuk penentuan perangkat pembelajaran seperti buku, film, komputer, kurikulum, dan lainnya.²⁵

Model *Blended Learning* dianggap ideal untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar karena menggabungkan pembelajaran tatap muka (*offline*) dengan pembelajaran virtual (*online*). Dalam model ini, penguasaan kompetensi siswa tetap memperhatikan pembangunan karakter melalui pengajaran konvensional, namun juga memanfaatkan teknologi untuk fleksibilitas tambahan.²⁶

Model ini menawarkan kemudahan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai metode penyampaian, model pengajaran, dan gaya belajar, serta memperkenalkan berbagai media komunikasi. Jika siswa mengalami kesulitan memahami materi pada sesi

²⁴ (Wilman Juniardi, 2022) ‘Memahami 4 Konsep Merdeka Belajar Dan Strategi Implementasinya’.

²⁵ (Musika Syafi’aturroosyidah dkk, 2022) ‘Implementasi Model Pembelajaranctl (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Pkn Jenjang Pendidikan Dasar’, Jurnal Primary, Vol 3. No. 2 (2022).

²⁶ (Yose Indarta dkk, 2022) ‘Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0’, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4.2 (2022), 3011–24 .

tatap muka, mereka dapat menggunakan sarana *online* seperti chat, email, atau aplikasi seperti Zoom untuk melakukan mentoring dengan guru. Model ini juga memperkenalkan cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, memberikan siswa kebebasan untuk berinovasi, dan memungkinkan mereka mengasah keterampilan serta kompetensi mereka dengan lebih nyaman dalam hal tindakan, sikap, keputusan, dan pendekatan.

6. Teori modern yang melandasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka yang berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme menekankan aspek kebebasan bagi peserta didik dan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman nyata, yang kemudian dihubungkan dengan konsep-konsep abstrak atau teori.

Menurut Ansari, teori belajar konstruktivistik berkaitan dengan bagaimana siswa memperoleh pengetahuan melalui integrasi dengan lingkungan mereka. Artinya, siswa harus aktif secara mental dalam membangun struktur pengetahuan mereka berdasarkan kematangan kognitif yang dimiliki. Tujuan dari pembelajaran konstruktivistik adalah menciptakan pemahaman baru melalui aktivitas kreatif dan produktif dalam

konteks nyata, yang mendorong siswa untuk berpikir, berpikir ulang, dan mendemonstrasikan pengetahuan mereka.²⁷

Berikut adalah penjelasan tentang beberapa aspek dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yang berlandaskan pada teori konstruktivisme:

a. *Asesmen*

Pembelajaran dalam KMB dimulai dengan asesmen awal untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Tujuan dari asesmen ini adalah untuk memudahkan guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan pendekatan dan materi pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

b. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) dalam KMB berfungsi sebagai panduan untuk perencanaan pembelajaran yang memperhatikan berbagai sudut pandang. CP menjadi titik tolak dalam perencanaan pembelajaran, memastikan bahwa materi yang disampaikan mampu menghasilkan siswa yang mampu berpikir dari berbagai perspektif, serta mengolah, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh.

²⁷ (Slamet Rohmad, 2022) Slamet Rohmad, ‘Pemanfaatan Metode Konstruktivistik Untuk Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka’, Berita Magelang, 2022 .

c. Tantangan bagi Siswa yang Sudah Mahir

Pemberian tantangan kepada siswa yang sudah mahir, sering disebut sebagai peer tutoring, memberikan keuntungan bagi guru dan siswa. Menurut Mestre, bagi guru, peer tutoring memungkinkan mereka untuk mengamati kelas secara lebih komprehensif tanpa terfokus pada satu siswa saja. Bagi siswa, metode ini meningkatkan keterlibatan mereka selama pembelajaran dan memberikan umpan balik yang cepat.

d. *Scaffolding*

Dalam KMB yang sejalan dengan konstruktivisme, scaffolding adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa secara bertahap. Metode ini melibatkan memberikan dukungan awal yang kemudian dikurangi secara bertahap seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa. Pendekatan ini membantu siswa untuk secara mandiri membangun pengetahuan dan keterampilan mereka.

e. Diferensiasi Pembelajaran

Diferensiasi pembelajaran adalah metode yang mendukung teori konstruktivisme dengan menyesuaikan konten, proses, produk, afeksi, dan lingkungan pembelajaran. Tomlinson dan Eidson mengidentifikasi lima elemen dalam diferensiasi pembelajaran yang diterapkan dalam KMB. Guru merancang tujuan dan alur pembelajaran agar siswa mendapatkan konten yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan

B. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembinaan melalui pelajaran-pelajaran Islam yang bertujuan untuk mendidik dan membina peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan ini bertujuan menjadikan ajaran Islam sebagai panduan dan pelatihan, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk persiapan akhirat.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan menyeluruh bertujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi individu yang mantap secara spiritual, berakhhlak mulia, dan memahami dasar-dasar agama Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan ini harus mengarahkan peserta didik kepada:

- a. Kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah)
- b. Sikap toleransi (al-samḥah)
- c. Akhlak mulia (makārim al-akhlāq)
- d. Kasih sayang untuk alam semesta (raḥmat li al-ālamīn)²⁸

Melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar ini diterapkan dalam iman dan takwa kepada Allah Swt., menjaga diri, serta

²⁸ (Abdul Mujib, 2017) Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, Cetakan-5 (Jakarta: Kencana, 2017).h. 4(Abdul Mujib, 2017)

peduli terhadap kemanusiaan dan lingkungan. Penerapan ini tampak dalam berbagai elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terutama dalam aspek akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at, dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran berfokus pada pembentukan karakter siswa. Untuk itu, aktivitas guru sangat penting dalam mengembangkan dan melaksanakan berbagai fungsi yang sesuai dengan program yang telah dijadwalkan. Guru perlu menguasai beberapa prinsip pembelajaran, yaitu:

- a. Pemilihan dan Penggunaan Metode Memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Penggunaan Media Menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mendukung dan memperkaya proses belajar.
- c. Keterampilan Menilai Hasil Belajar Menilai hasil belajar siswa secara tepat untuk mengetahui pencapaian kompetensi mereka.
- d. Pendekatan atau Strategi Pembelajaran Memilih dan menerapkan pendekatan atau strategi yang sesuai untuk memfasilitasi proses pembelajaran.²⁹

²⁹ (Muhammad Shaleh, 2021) Muhammad Shaleh, Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam Dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia) (Yogyakarta: K-Media, 2021). h. 3

Dengan menguasai prinsip-prinsip ini, guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang diperlukan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki landasan yang kuat dan terdiri dari tiga aspek utama dalam Pendidikan Islam, yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, dan merupakan petunjuk hidup yang lengkap dan universal. Al-Qur'an mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan menawarkan pedoman yang luas baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam nilai ibadah. Untuk memahami Al-Qur'an dengan baik, diperlukan pembelajaran mendalam mengenai kandungan dan maknanya. Sebagai firman Allah yang diwahyukan dalam bahasa Arab, Al-Qur'an berfungsi sebagai hujjah (dalil) bagi Nabi Muhammad SAW dan sebagai undang-undang serta sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah.

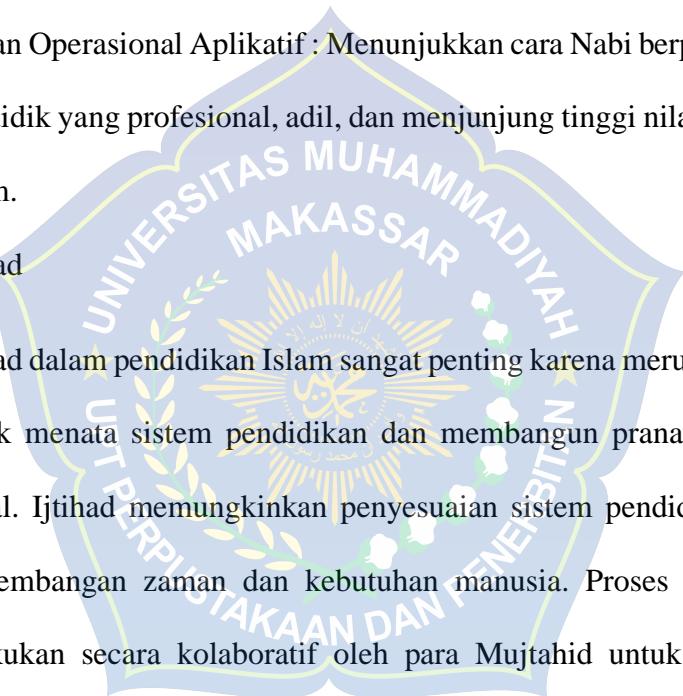
b. As-Sunnah (Hadist)

Hadist adalah segala bentuk perilaku, ucapan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang berfungsi sebagai contoh dan teladan dalam dakwah Islam. Hadist mencakup tiga dimensi:

- 1) Ucapan : Apa yang diucapkan oleh Nabi.
- 2) Perbuatan : Apa yang dilakukan oleh Nabi.
- 3) Persetujuan : Apa yang disetujui Nabi terkait peristiwa yang terjadi.

Hadist berperan penting sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam, baik sebagai referensi teoretis maupun praktis. Hadist dijadikan:

- 1) Acuan Syari'ah : Meliputi ajaran pokok Islam secara teoretis.
- 2) Acuan Operasional Aplikatif : Menunjukkan cara Nabi berperan sebagai pendidik yang profesional, adil, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Ijtihad



Ijtihad dalam pendidikan Islam sangat penting karena merupakan sarana untuk menata sistem pendidikan dan membangun pranata kehidupan sosial. Ijtihad memungkinkan penyesuaian sistem pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia. Proses ijtihad harus dilakukan secara kolaboratif oleh para Mujtahid untuk memastikan bahwa sistem pendidikan yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara dinamis dan adaptif. Upaya maksimal dalam ijtihad diperlukan untuk merumuskan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat.³⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

³⁰ (Ory Syafari Jamel Sutiyan dkk, 2023), ‘Relevansi Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy’ari Pada Era Modern’, Journal on Education, Vol. 06 no. 01 (2023), 5859–67.

Tujuan dari pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk menghadirkan pendidikan agama secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran dalam bidang ini bertujuan untuk mengembangkan visi, karakter, penghargaan pribadi, serta kemampuan untuk hidup mandiri dan menghadapi kehidupan selanjutnya. Secara umum, pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan aspek krusial dalam pembinaan sumber daya manusia.³¹

Di era abad ke-21, pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya bertakwa dan bermanfaat, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi. Dalam pola kehidupan modern, agama dan ilmu pengetahuan saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Tujuan pendidikan ini menuntut setiap individu untuk menyelesaikan pembelajaran dengan tekun. Pendidikan yang ketat di sekolah harus mananamkan kepercayaan diri yang kuat, karena kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan kekuatan untuk menjalankan ajaran agama dan menghadapi tantangan pembelajaran dengan lebih baik.

³¹ (Moh Nasrul Amin, 2020), ‘Menggagas Pembelajaran PAI Berbasiskan Multikultural., Vol. 14 no.2 (2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini fokus pada eksplorasi data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam dan tepat mengenai Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam aan Budi Pekerti Di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman dan penggambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti, dengan cara mengumpulkan data yang kaya dan detail untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai konteks dan pengalaman yang terkait.

Fenomena yang dimaksud ialah tentang respon. Dengan begitu penelitian ini akan berusaha memahami makna dari suatu situasi tertentu menurut perspektif sendiri.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah UPT SPF SMPN 2 Makassar. Objek penelitian mencakup: Kepala Sekolah ,Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Fokus Penelitian

Adapun focus penelitian yaitu:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti,yang dimaksud dengan penelitian ini yaitu memahami bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi metode pengajaran, materi ajar, dan aktivitas kelas.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian, akan dilakukan tinjauan mendalam terhadap berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, materi ajar, keterlibatan peserta didik, dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran dalam penerapan kurikulum Merdeka.

E. Sumber Data

Pelaksanaan Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian, akan dilakukan tinjauan mendalam terhadap

berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, materi ajar, keterlibatan peserta didik, dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua kategori utama:

1. Data Primer : Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau narasumber melalui metode pengumpulan data langsung. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui: wawancara Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, dan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Data Sekunder : Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya dan tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi: Catatan, Buku, Majalah, dan Artikel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan efektif. Dalam penelitian ini, beberapa teknik digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah instrumen yang digunakan:

1. Pedoman Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terjadi secara langsung dan sistematis. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi untuk menilai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti di UPT SPF SMP 2 Makassar. Instrumen yang digunakan dalam observasi meliputi: Alat Perekam, Alat Tulis, Kamera

2. Pedoman Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi lisan mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini: Merupakan daftar pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam PAI dan Budi Pekerti. Termasuk recorder untuk merekam jawaban wawancara, buku catatan dan alat tulis untuk mencatat jawaban, serta kamera jika diperlukan untuk dokumentasi visual.
3. Catatan Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian baik itu berupa gambar, catatan data hasil penelitian serta buku-buku yang berkaitan dengan yang diteliti

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alami dengan fokus pada sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan dokumentasi. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati

kegiatan di UPT SPF SMPN 2 Makassar, termasuk bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi dan ide mengenai topik penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi secara mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka, pengalaman, dan pandangan mereka terkait proses pembelajaran.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan perekaman visual dari kegiatan penelitian. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan.

H. Teknik analisis data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga kegiatan utama yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kejemuhan. Kegiatan tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai setiap kegiatan:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data melibatkan proses merangkum dan menyaring informasi untuk menekankan hal-hal yang penting dan relevan. Langkah-langkah dalam reduksi data meliputi dengan Merangkum/ Mengurangi volume data dengan mengidentifikasi dan menyaringkan informasi yang relevan,

memilih aspek-aspek kunci dari data yang berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian, mengarahkan perhatian pada tema dan pola penting dalam data, membuang yang tidak perlu/menghilangkan informasi yang tidak relevan atau tidak berkontribusi pada pemahaman fenomena yang diteliti. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan proses pengumpulan dan analisis data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menyusun dan mengorganisasi data dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis. Teknik penyajian data meliputi: Menyajikan data dalam format tabel untuk memudahkan perbandingan dan analisis. Menggunakan sketsa atau diagram untuk menggambarkan hubungan dan pola dalam data, Menyusun ringkasan data yang menggambarkan temuan utama. Menggunakan matriks untuk mengorganisasi data dalam format yang terstruktur. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan perencanaan tindak lanjut berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap di mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasi temuan. Proses ini melibatkan: Menyimpulkan hasil dari data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, Memeriksa dan

memverifikasi kesimpulan dengan membandingkan data yang ada dan menguji konsistensi hasil. Kesimpulan awal mungkin bersifat spekulatif dan perlu diuji dengan data tambahan jika diperlukan. Kesimpulan yang diambil pada tahap ini harus didasarkan pada analisis data yang solid dan dapat diterima. Peneliti mungkin perlu melakukan revisi pada kesimpulan jika data tambahan menunjukkan adanya perbedaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar

SMP Negeri 2 Makassar sebagai salah satu sekolah yang berada di kota Makassar kini menjadi Rintisan Sekolah Dasar Nasional (RSSN) berkomitmen melaksanakan ketentuan tersebut diatas yang dituangkan dalam kurikulum sekolah dan implementasinya. Sekolah yang terletak di pertengahan kota Makassar ini memiliki staf pengajar sebanyak 55 orang dengan kualifikasi S1 dan S2. Jumlah tenaga administrasi sebanyak 9 orang. Fasilitas sekolah yang masih dirasa kurang memadai tidak menyurutkan komitmen komponen sekolah untuk berbuat maksimal demi terwujudnya mutu pendidikan.

Adapun kepanjangan dari *upt spf UPT SPF* singkatan dari "Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Formal". Dalam konteks pendidikan, ini merujuk pada unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di tingkat formal, seperti sekolah. Sebagai contoh, di SMP Negeri 2 Makassar, UPT SPF merujuk pada pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh unit teknis tersebut untuk memastikan kualitas dan efektivitas pendidikan.

2. Profil UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, berikut adalah profil dari SMP Negeri 2 Kota Makassar.

Tabel 4.1

Profil sekolah UPT SPF SMP Negeri 3 Bulukumba

Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Kota Makassar
NPSN	40307325
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Amangnagappa No.4 Makassar
Kelurahan	Baru
Kecamatan	Ujung Pandang
Kota	Makassar
Provinsi	Sulawesi Selatan
SK Pendirian Sekolah	421.2/5764/DP/IX/2016
Tanggal SK Pendirian	1952-06-13
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK izin Operasional	421.2/5764/DP/IX/2016
Tanggal SK Izin Operasional	2016-05-16
Kode Pos	90111

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Kota Makassar Tahun 2024

3. Visi dan Misi UPT SPF SMP Negeri 2 Kota Makassar

Visi merupakan sebuah gambaran atau pandangan jangka panjang yang diinginkan atau diharapkan oleh suatu individu, organisasi, atau identitas. Visi ini bertujuan agar nilai-nilai inti dan arahan yang ingin dicapai dalam jangka panjang dapat tercapai. Sedangkan misi adalah pernyataan yang menjelaskan tujuan pokok atau tujuan utama suatu individu, organisasi, atau entitas dalam waktu singkat. Misi memberikan arah konkret dan fokus pada kegiatan sehari-hari, membantu memandu keputusan strategis, serta mengidentifikasi nilai-nilai inti yang menjadi dasar bagi upaya pencapaian tujuan. Dengan kata lain, misi merinci "apa" yang harus dilakukan untuk mencapai visi "mengapa".

Berikut Visi Misi UPT SPF SMP Negeri 2 Kota Makassar

a. Visi

“Unggul Dalam Mutu, Berwawasan Lingkungan Serta Berpijak Pada iptek Dan imtaq”

b. Misi

- 1) Menerapkan Manajemen Partisipatif
- 2) Mewujudkan 18 Revolusi Pendidikan
- 3) Melaksanakan Pembinaan Profesional Guru Secara Kontinyu
- 4) Mengembangkan Lingkungan Sekolah Menuju Kelestarian Lingkungan
- 5) Melaksanakan Pembinaan Keagamaan

6) Menggalang Peran Serta Masyarakat, Untuk Mengembangkan Lingkungan Sekolah Yang Asri, Hijau, Dan Sehat.³²

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah sosok yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal salah satunya di SMP Negeri 2 Kota Makassar, guru memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan siswa dan bagi perkembangan sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu, guru merupakan salah satu manusia yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran, karena secara realitas guru akan menjalankan tugasnya dalam mendidik dengan segala kemampuan skil yang dimilikinya. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, di UPT SMP Negeri 2 Makassar yang sekarang dipimpin oleh Andi Mardiani Maddusila S.Pd, M.Pd yang memiliki tenaga pendidik sebanyak 61 orang. Untuk mengetahui data guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2
Data Guru SMP Negeri 2 Makassar**

No.	Nama guru	Jabatan	Keterangan
1.	Andi Mardiani Maddusila, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Andi Muliati, S.Pd, A.Ma.Pd, M.Pd	Guru	PNS
3.	Ardi S., S.Pd	Wakasek Kurikulum	PNS
4.	Drs. Armin	Guru	PNS

³² Tata Usaha SMP Negeri 2 Kota Makassar Tahun 2024, 21 Mei 2024

5.	Ayuni widiasari, S.Pd	Guru	PPPK
6.	Enni. S.Pd	Guru	PNS
7.	Fadhilah S, S.Pd	Guru	HONOR
8.	Faridata Amin, S.Pd	Guru	PNS
9.	Hakiki Mariayanti Boro, S.Pd, S.S.	Guru	PNS
10.	Harnidah, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru	PNS
11.	Herlina, S.Pd	Guru	PNS
12.	Hj. Irianti, S.Pd, M.M.Pd	Wakasek Kesiswaan	PNS
13.	Hj. Sitti Nurbaya, A.Ma.Pd, S.Pd, M.M.Pd	Guru	PNS
14.	Hj.sahiah	Guru	PPPK
15.	Ike Fauziah, S.Pd.I, M.Pd	Guru	PPPK
16.	Ima Sukriani, S.Pd	Guru	PPPK
17.	Junice, S.Pd	Guru	PNS
18.	Dra. Kurniawati	Guru	PNS
19.	M.salam Dl	Guru	HONOR
20.	Manijaningsih. S.pd	Guru	PPPK
21.	Mariyani Manya, S.Pd	Guru	PNS
22.	Masnaeni, S.Pd.I	Guru	PNS
23.	Muhammad Amin	Guru	PPPK
24.	Munadiya Yunadia, S.Pd	Guru	PPPK
25.	Nurkhadijah, S.Pd	Guru	HONOR
26.	Nurtia, S.Pd	Guru	PNS
27.	Rahmini, S.Pd, M.Pd	Guru	PNS
28.	Rosmala, S.Pd	Guru	HONOR
29.	Dra. Rosmawati	Guru	PNS
30.	Rosmiati, S.Pd	Guru	PPPK
31.	Ruslan Talebe, S.Pd	Guru	PNS

32.	Sahabuddin, S.Pd	Guru	PNS
33.	Sari Septiani Alam, S.Pd	Guru	PPPK
34.	Sariyani, S.Pd	Guru	PPPK
35.	Senniwati, S.Pd	Guru	PNS
36.	Septri Tangke, S.Pd	Guru	PNS
37.	Sitti Masnah, S.Pd	Guru	PNS
38.	Sitti Rachmah Arsyad, S.Pd	Guru	PNS
39.	Sri Zulayhatul Q, A.Md, S.Pd	Guru	PPPK
40.	Suga Hutami, S.Pd, M.Pd	Guru	PPPK
41.	Sukmawati, S.Pd	Guru	PPPK
42.	Supriadi, S.Pd	Guru	PNS
43.	Suriani N, S.Ag	Guru	PNS
44.	Ummu Kalsum, S.Psi	Guru	HONOR
45.	Wahida Indriani, S.Pd	Guru	PNS
46.	Wan Asman Bin Muchlis, S.Pd	Guru	HONOR
47.	Yenni Rahman, S.Pd, M.Pd	Guru	PNS
48.	Zul Jalali Wal Ikram, S.Pd, M.Pd	Guru	HONOR
49.	Ahmad Dg Ngaha	Petugas Keamanan	HONOR
50.	Andhika Pratama Putra	Staf Tata Usaha	HONOR
51.	Chandra Sasmito, S.E	Staf Tata Usaha	HONOR
52.	Dwi Anggreini Pratiwi, S.Si	Staf Tata Usaha	HONOR
53.	Ika Zulfitrah, S.E	Staf Tata Usaha	HONOR
54.	Intan Ratnasari, S.M	Staf Tata Usaha	HONOR
55.	Jamaluddin	Petugas Keamanan	HONOR
56.	Muh. Nabil Kamaluddin	Staf Perpustakaan	HONOR
57.	Nur Afni Andriani S, S.Sos	Staf Laboran	HONOR
58.	Rizal Amiruddin	Staf Tata Usaha	HONOR
59.	Sakaria	Cleaning Service	HONOR

60.	Sanusi Mahmud, S.Kom	Staf Tata Usaha	HONOR
61.	St Ainun Annisyah MH,	Staf Tata Usaha	HONOR

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Kota Makassar Tahun 2024

5. Data Peserta Didik

Peserta didik di sekolah memiliki peran sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan bisa terlibat langsung dalam setiap rangkaian kegiatan, karena peserta didik akan menjadi tolak ukur bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana mutu lembaga pendidikan tersebut. dengan demikian, tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah meningkatkan kualitas keagamaan, mengetahui sejauh mana peningkatan skil yang dimiliki setiap siswa atau sejauh mana pencapaiannya dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, dengan adanya 923 peserta didik pasti memerlukan proses pembelajaran.³³ Berikut adalah jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Makassar pada tahun 2023/2024:

**Tabel 4.3
Data Peserta didik SMP Negeri 2 Kota Makassar**

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1.	KELAS VII	159	157	316
2.	KELAS VIII	166	157	323
3.	KELAS IX	152	132	284
JUMLAH				923

³³ Tata Usaha SMP Negeri 2 Kota Makassar Tahun 2024, 21 Mei 2024

6. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Kota Makassar memiliki sarana dan Prasarana yang cukup lengkap untuk proses pembelajaran. Berikut data yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Kota Makassar:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

NO.	Jenis Sarana Dan Prasarana	Baik	Buruk	Keterangan
1.	Ruang Kelas	15	-	Milik Sekolah
2.	Kantor	1	-	Milik Sekolah
3.	Ruangan Guru	1	-	Milik Sekolah
4.	Perpustakaan	1	-	Milik Sekolah
5.	Lapangan	1	-	Milik Sekolah
6.	Mushollah	1	-	Milik Sekolah
7.	Kantin	1	-	Milik Sekolah
8.	Wc	6	-	Milik Sekolah
9.	Computer	18	-	Milik Sekolah
10.	Lcd	4	-	Milik Sekolah
11.	Printer	2	-	Milik Sekolah

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Kota Makassar Tahun 2024

B. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Kota Makassar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kota Makassar memerlukan penerapan yang sistematis untuk memastikan efektivitasnya. Proses ini mengharuskan keterlibatan aktif dari tenaga

pendidik dalam melaksanakan kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengajaran PAI. Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan pada tahun 2022 di SMP Negeri 2 Kota Makassar, berdasarkan instruksi dari Dinas Pendidikan Kota Makassar, dan akan diterapkan pada semua tingkat kelas 7, 8, dan 9 mulai tahun ajaran 2024/2025.

P5, yang merupakan singkatan dari Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, adalah komponen penting dalam Kurikulum Merdeka. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam sistem pendidikan guna membentuk karakter generasi muda. Di SMP Negeri 2 Kota Makassar, pelaksanaan tema P5 dilakukan pada awal semester baru, dengan penentuan tema berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan P5 dirancang dalam bentuk modul sesuai kebijakan sekolah dan akan diterapkan secara reguler setiap hari dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan P5.³⁴

Dengan tema yang telah dipilih oleh satuan pendidikan, guru berharap dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, mengembangkan potensi lokal, serta mempelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Ardi S., S.Pd selaku Wakasek Kurikulum mengatakan bahwa:

“awal penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan bagi para guru dalam hal adaptasi. Meskipun demikian, mereka

³⁴ Ardi, S.Pd Wakasek Kurikulum SMPN 2 Kota Makassar. Wawancara, Makassar 13 Juli 2024

diharuskan untuk belajar secara mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan pemerintah, yang memungkinkan guru untuk mengakses materi secara mandiri dan berkolaborasi dengan sesama guru”³⁵

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Kota Makassar belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan pada pembelajaran mandiri dari aplikasi PMM tanpa adanya pembinaan langsung dari Dinas Pendidikan.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kota Makassar

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Perencanaan pembelajaran adalah langkah penting dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menyusun rancangan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ike Fauziah, S.Pd.I, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas 8, mengatakan bahwa :

³⁵ Ardi, S.Pd Wakasek Kurikulum SMPN 2 Kota Makassar. Wawancara, Makassar 13 Juli 2024

“Sebelum memulai proses pembelajaran, para tenaga pendidik diharuskan memiliki modul ajar Kurikulum Merdeka. Namun, masih ada beberapa tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memahami dan masih menggunakan Rancangan Program Pembelajaran (RPP).^{36”}

Selaras dengan pendapat tersebut, Bapak Ardi S., S.Pd, Wakasek Kurikulum, menambahkan:

“Pada awal semester atau tahun ajaran baru, kami melakukan observasi dan identifikasi terhadap peserta didik dengan cara menanyakan alamat, pekerjaan orang tua, agama, dan fasilitas pribadi yang relevan dengan proses pembelajaran..^{37”}

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bertujuan untuk membantu tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas mereka dengan optimal sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama jika didukung dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik memungkinkan penggalian potensi, bakat, dan kreativitas peserta didik serta mendorong tenaga pendidik untuk lebih aktif sebagai penggerak pembelajaran.

Modul ajar Kurikulum Merdeka Belajar yang disusun oleh tenaga pendidik merupakan skenario pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Sebelum menyusun modul ajar, tenaga pendidik terlebih dahulu mengamati kelebihan dan kekurangan peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajaran. Selain itu, sebelum memulai pelajaran,

³⁶ Ike Fauziah, S.Pd.I, M.Pd. Guru Mapel PAI & Budi Pekerti kelas 8 SMPN 2 Kota Makassar. Wawancara, Makassar 21 Mei 2024

³⁷ Ardi, S.Pd Wakasek Kurikulum SMPN 2 Kota Makassar. Wawancara, Makassar 13 Juli 2024

tenaga pendidik melakukan kesepakatan kelas bersama peserta didik. Kesepakatan ini, yang bersumber dari peserta didik, membatasi kebebasan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kota Makassar memerlukan pendekatan sistematis agar implementasi kurikulum dapat berlangsung secara optimal. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi berdiferensiasi. Strategi ini telah sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Fokus utama dari pembelajaran adalah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta memenuhi indikator yang telah ditetapkan, seperti partisipasi aktif siswa. Kreativitas dalam pengajaran guru memainkan peran penting, karena hal ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif juga didukung oleh metode, media, dan lingkungan yang memadai, sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi tanpa adanya ketertinggalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Masnaeni, S.Pd.I, M.Pd selaku Guru Mata Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan modul ajar yang membuat anak-anak lebih interaktif. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, sementara

guru berperan sebagai fasilitator di kelas. Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kemudian siswa diarahkan mengikuti petunjuk di LKPD, diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Setelah itu, mereka melakukan presentasi, tanya jawab antar siswa, dan diakhiri dengan kesimpulan serta nasehat dari guru.^{38”}

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup, semuanya sesuai dengan modul yang telah direncanakan. Penggunaan strategi berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik, memastikan bahwa kebutuhan belajar mereka terpenuhi dan menghindari ketertinggalan.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kota Makassar merupakan langkah penting dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk memahami kebutuhan siswa dan tenaga pendidik. Proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih menyenangkan dan terasa lebih merdeka di dalam kelas.

³⁸ Masnaeni, S.Pd.I.,M.Pd Guru PAI & Budi Pekerti kelas 7 SMPN 2 Kota Makassar. Wawancara, Makassar 21 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Masnaeni, S.Pd.I, M.Pd selaku Guru Mata Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 7:

“Dalam melakukan asesmen, langkah pertama adalah pembukaan di mana asesmen ini bisa melibatkan perasaan siswa pada hari itu atau pemahaman mereka tentang materi yang akan diajarkan. Setelah asesmen, kami memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan minat belajar khusus dan mengelompokkan mereka sesuai minat tersebut.³⁹”

Ibu Ike Fauziah, S.Pd.I, M.Pd, Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8, menambahkan:

“Sebelum memulai materi, saya biasanya mengawali dengan free test yang bisa berupa tes tertulis, tanya jawab langsung, pemaparan argumen, atau praktik. Hasil dari free test ini menjadi dasar bagi saya untuk mengelola kelas secara efektif sehingga kebutuhan semua siswa dapat terpenuhi.”

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penilaian dan asesmen memainkan peran krusial dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Makassar. Proses ini melibatkan asesmen kognitif dan non-kognitif di awal semester untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya, dan metode pembelajaran serta evaluasi ditentukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya, dalam pembelajaran aspek al-Qur'an, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya dalam mengidentifikasi tajwid, membaca lancar tetapi tidak

³⁹ Masnaeni, S.Pd.I, M.Pd Guru PAI & Budi Pekerti kelas 7 SMPN 2 Kota Makassar. Wawancara, Makassar 21 Mei 2024

sesuai tajwid, tidak lancar membaca al-Qur'an, atau tidak dapat membaca sama sekali. Pengelompokan ini membantu dalam memilih metode yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kota Makassar

1. Faktor Pendukung Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kota Makassar

a. Guru Berperan Aktif dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Salah satu faktor kunci yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka adalah peran aktif guru dalam implementasinya. Guru berperan penting dalam memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masnaeni, S.Pd.I, M.Pd, Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 7, dikemukakan bahwa:

“Guru memperbolehkan siswa membawa HP ke sekolah untuk mencari materi-materi baru. Kami mengarahkan siswa untuk mencari informasi di internet atau YouTube. Selain itu, kami juga mendapatkan dukungan melalui pembinaan-pembinaan yang diadakan untuk guru sebagai bentuk dukungan terhadap penerapan Kurikulum Merdeka.⁴⁰”

⁴⁰ Masnaeni, S.Pd.I, M.Pd Guru PAI & Budi Pekerti kelas 7 SMPN 2 Kota Makassar. Wawancara, Makassar 21 Mei 2024

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa peran aktif tenaga pendidik sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Tenaga pendidik harus mampu mengimplementasikan kurikulum dengan efektif untuk memastikan kurikulum tersebut bermakna sebagai alat pendidikan. Keaktifan guru dalam proses ini menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan kurikulum.

b. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Penggunaan Platform Merdeka Belajar menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Platform ini membantu pendidik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ardi S., S.Pd, Wakasek Kurikulum, disampaikan bahwa:

“Adanya Platform Merdeka Belajar atau PMM (Platform Merdeka Mengajar) sangat membantu para guru dalam meningkatkan pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka. Ditambah dengan adanya guru penggerak yang membantu guru-guru lainnya.⁴¹”

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa penyediaan platform seperti PMM sangat bermanfaat bagi guru dalam penerapan

⁴¹ Ardi, S.Pd Wakasek Kurikulum SMPN 2 Kota Makassar. Wawancara, Makassar 13 Juli 2024

Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar berfungsi sebagai alat pendukung yang membantu guru dan kepala sekolah dalam proses mengajar, belajar, dan berkarya. Platform ini menyediakan referensi, inspirasi, dan pemahaman yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Dengan adanya platform ini, guru dapat mengakses berbagai bahan ajar yang bervariasi dan sesuai dengan konteks lokal, sehingga dapat lebih mudah menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

2. Faktor Penghambat Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Makassar

a. Tidak Adanya Buku Paket (Buku Fisik)

Kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya buku paket fisik yang tersedia untuk siswa. Kekurangan buku teks dan materi ajar yang berkualitas dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran. Buku teks yang disediakan pemerintah sering kali tidak lengkap dan hanya tersedia dalam bentuk literasi. Selain itu, kualitas buku teks yang ada saat ini masih kurang, dan referensi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran Kurikulum Merdeka masih terbatas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ardi S., S.Pd., Wakasek Kurikulum, diungkapkan bahwa:

“Tidak adanya buku paket siswa memaksa kami untuk menggunakan buku elektronik di HP masing-masing siswa. Masalahnya adalah banyak siswa malas mencari buku elektronik atau tidak memiliki akses data internet atau baterai HP yang memadai, yang menghambat proses belajar.⁴²”

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa buku paket fisik lebih efektif dibandingkan dengan buku elektronik dalam proses pembelajaran. Penggunaan HP untuk akses materi sering kali menjadi kendala karena tidak semua siswa memiliki akses internet atau perangkat yang memadai. Meskipun internet dapat menjadi sumber tambahan untuk materi pembelajaran, aksesnya yang tidak merata di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar menambah tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah sedang berusaha untuk meningkatkan akses internet untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

b. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan kurikulum. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana sering kali menjadi faktor penghambat dalam proses belajar.

⁴² Ardi, S.Pd Wakasek Kurikulum SMPN 2 Kota Makassar. Wawancara, Makassar 13 Juli 2024

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ardi S., S.Pd., Wakasek Kurikulum, menyatakan bahwa:

“Proyektor hanya tersedia di beberapa kelas. Ketika proyektor diperlukan, seringkali guru lain juga membutuhkannya, sehingga waktu penggunaan harus dibagi dengan bijaksana.⁴³”

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Makassar. Sarana dan prasarana yang tidak mencukupi atau berkualitas rendah dapat menghambat proses belajar dan membuat lingkungan belajar menjadi kurang kondusif. Misalnya, keterbatasan akses ke teknologi seperti komputer, proyektor, atau koneksi internet yang stabil dapat mempersulit proses pembelajaran yang melibatkan teknologi. Memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki akses yang memadai adalah langkah penting untuk mendukung keberhasilan kurikulum. Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sarana serta prasarana sekolah akan sangat berkontribusi pada keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dan

⁴³ Ardi, S.Pd Wakasek Kurikulum SMPN 2 Kota Makassar. Wawancara, Makassar 13 Juli 2024

memastikan kesempatan belajar yang setara bagi semua peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan kurikulum Merdeka di UPT SPF SMP Negeri 2 Makassar dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, mengikuti instruksi dari Dinas Pendidikan Kota Makassar. Walaupun sudah diterapkan di semua tingkatan 7,8, dan 9, proses penerapannya masih memerlukan perbaikan. Guru-guru mengalami kesulitan awal dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, mengandalkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) tanpa adanya pembinaan yang memadai dari pihak Dinas Pendidikan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimulai dari, tenaga pendidik diharapkan proses perencanaan pembelajaran melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk merancang dan menyiapkan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Untuk menggunakan modul ajar kurikulum Merdeka. Namun, banyak guru masih mengandalkan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) lama. Proses perencanaan yang baik penting untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi berdiferensiasi telah diterapkan, yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kebutuhan dan potensi mereka.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan aktifnya partisipasi siswa dan penggunaan metode sesuai.

Dalam belajar, di UPT SMP Negeri 2 Kota Makassar pembelajaran yang berpihak pada murid sudah diterapkan termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,

3. Faktor Pendukung dan Penghambat , faktor pendukung peran aktif guru yang berperan aktif dan memanfaatkan teknologi, seperti PMM dengan pembinaan guru membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum baru, dan Peningkatan kompetensi guru berupa Platform Merdeka Mengajar (PMM) berfungsi sebagai alat yang mendukung peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan kurikulum. Faktor penghambat kekurangan buku paket dan kurangnya buku paket fisik dan sarana prasarana seperti proyektor menjadi kendala dalam penerapan kurikulum. Adapun ada buku elektronik dan akses internet yang tidak merata memperburuk proses belajar mengajar, sarana prasarana yang tidak memadai dapat menghambat proses belajar mengajar pembelajaran dan mengurangi efektifitas kurikulum.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan ada beberapa hal yang perlu diungkapkan sebagai saran dalam rangka persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kota Makassar, penulis menyarankan :

1. Diharapkan agar Guru dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kota Makassar dapat memotivasi para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar,

sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka serta menjadi siswa yang terampil dan kreatif.

2. Diharapkan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di UPT SMP Negeri 2 Makassar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam perilaku, aktivitas sehari-hari, dan kegiatan di Madrasah, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini penting untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan wawasan tambahan tentang persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk memperkaya pengetahuan mengenai implementasi kurikulum tersebut.

4. Peneliti sendiri diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya sebagai calon pendidik dengan memfokuskan pada pembentukan siswa yang berakhlakul karimah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam strategi dalam membina akhlak mulia pada siswa, sehingga tercipta pengalaman belajar yang menyenangkan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim , Kementerian Agama. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI)
- Abdul Mujib. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan-5). Kencana.
- Ali Sudin. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Upi Press.
- Burhan Nurgiyantoro. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan).* BPFE.
- Farid Hasyim. (2015). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Filosofi pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013.*
- Fenty Setiawati. (2022). *Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah.* 07.
- Gina Nurvina Darise. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>
- Kementrian Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahannya.*
- Khoirurrijal dkk. (2022). *Penemangan Kurikulum Merdeka.* CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kholik, E. N. (2021). Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* ..., 1299–1307. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10877>
- Moh Nasrul Amin. (2020). *Menggagas Pembelajaran PAI Berbasiskan Multikultural* Moh. 14(2).
- Muhammad Shaleh. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia).* K-Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Penembangan dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Remaja Rosda Karya.
- Musika Syafi'aturrosyidah dkk. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN PKn JENJANG PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Primary*, 3(2).
- Oemar Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bumi Aksara.
- Ory Syafari Jamel Sutiyan dkk. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Pada Era Modern. *Journal on Education*, 06(01), 5859–5867.

- Slamet Rohmad. (2022). *Pemanfaatan Metode Konstruktivistik Untuk Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Berita Magelang. <https://www.beritamagelang.id/kolom/pemanfaatan-metode-konstruktivistik-untuk-pembuatan-modul-ajar-kurikulum-merdeka>
- Soemanto, S. dan. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sulaiman. (2017). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI). In *PeNA*. Yayasan PeNa Banda Aceh, Divisi Penerbitan.
- Teguh Triwiyanto. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wilman Juniardi. (2022). *Memahami 4 Konsep Merdeka Belajar dan Strategi Implementasinya*. Quipper Blog. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/konsep-merdeka-belajar/>
- Yose Indarta dkk. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Zainal Arifin. (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosda Karya.

RIWAYAT HIDUP



Indriati, lahir di Loa Janan pada tanggal 07 Februari 2000, anak kedua dari 3 bersaudara, buah kasih dari pasangan Bapak (Alm) Akram Sasmedi dan Ibu Herawati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 5 Pasui Pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) MTs Muhammadiyah Pasui dan selesai pada tahun 2015, dan kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN Baraka, kabupaten Enrekang dan selesai pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan studi disalah satu perguruan tinggi swasta dimakassar dan penerima beasiswa bibit unggul persyarikatan (BUP) angkatan pertama yang diberikan oleh universitas bekerjasama dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sulawesi selatan Pada tahun 2020 yakni Universitas Muhammadiyah, sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.



LAMPIRAN 1 - SURAT IZIN PENELITIAN LP3M



LAMPIRAN 2 - SURAT IZIN PENELITIAN DINAS PENDIDIKAN SULAWESI SELATAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : ptsp@sulseprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	:	10175/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	:	-	Walikota Makassar
Perihal	:	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4116/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 25 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	INDRIATI
Nomor Pokok	:	105191117620
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI UPT SPF SMP NEGERI 2 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 April s/d 30 Juli 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 30 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Pertinggal.

LAMPIRAN 3 - SURAT IZIN PENELITIAN DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR



Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 4 - SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DI UPT SPF SMPN 2 MAKASSAR



LAMPIRAN 5**Dokumentasi Penelitian****Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah****Gambar 4.2 Koridor Sekolah**



Gambar 4.3 Ruang Kantor



Gambar 4.4 Taman sekolah



Gambar 4. 5 Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti



Gambar 4.6 Wawancara dengan ibu Masnaeni, S.Pd.,M.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas 7 di UPT SPF SMPN 2 Makassar



Gambar 4.7 wawancara dengan ibu Ike Fauziah, S.Pd.I., M.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas 8 di UPT SPF SMPN 2 Makassar



Gambar 4.8 wawancara dengan Kepala Sekolah ibu Andi Mardiani Maddusila, S.Pd, M.Pd di UPT SPF SMPN 2 Makassar



**Gambar 4.9 wawancara Bapak Ardi S, S.Pd selaku Wakasek Kurikum di
UPT SPF SMPN 2 Makassar**

BAB I Indriati 105191117620

by TahapTutup



Submission date: 26-Aug-2024 01:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2438241412

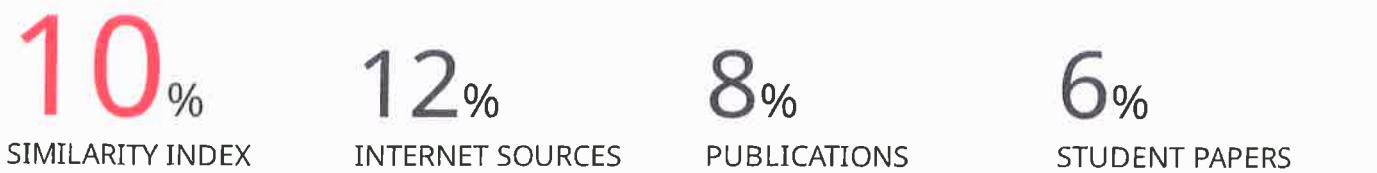
File name: BAB_I_7.docx (52.57K)

Word count: 1544

Character count: 10461

BAB I Indriati 105191117620

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | www.quirper.com
Internet Source | 2% |
| 2 | Nabilla Nur Fauziah, Randita Lestari, Tin Rustini, Muh. Husen Arifin. "Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2022
Publication | 2% |
| 3 | uchanmath.blogspot.com
Internet Source | 2% |
| 4 | ejurnal.stitdukotabaru.ac.id
Internet Source | 2% |
| 5 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton
Student Paper | 2% |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB II Indriati 105191117620



Submission date: 26-Aug-2024 01:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2438241920

File name: BAB_II_7.docx (74.14K)

Word count: 2262

Character count: 15592

23%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | repository.iainkudus.ac.id
Internet Source | 4% |
| 2 | pdfcoffee.com
Internet Source | 3% |
| 3 | journal.widyakarya.ac.id
Internet Source | 3% |
| 4 | www.kajianpuptaka.com
Internet Source | 3% |
| 5 | www.quipper.com
Internet Source | 2% |
| 6 | Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022
Publication | 2% |
| 7 | digilib.uinsa.ac.id
Internet Source | 2% |

8

www.beritamagelang.id

Internet Source

2 %

9

penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com

Internet Source

2 %

10

eprints.unisnu.ac.id

Internet Source

2 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



BAB III Indriati 10519117620

by TahapTutup



Submission date: 26-Aug-2024 01:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2438242445

File name: BAB_III_6.docx (23K)

Word count: 1081

Character count: 7305

BAB III Indriati 105191117620

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



A large watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is centered over the list. The logo features a blue shield with a yellow sunburst in the center, surrounded by a green wreath and the university's name in Indonesian and English.

1	repository.upi.edu	2%
2	core.ac.uk	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id	2%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	2%
5	docplayer.info	2%
6	umimukaromah23.blogspot.com	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB IV Indriati 105191117620

by TahapTutup



Submission date: 26-Aug-2024 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2438243142

File name: BAB_IV_baru.docx (48.33K)

Word count: 3057

Character count: 18919

BAB IV Indriati 105191117620

ORIGINALITY REPORT

7%
SIMILARITY INDEX

7%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

aditcalmas.wordpress.com

Internet Source

3%

2

pdfcoffee.com

Internet Source

2%

3

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

4

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

On



BAB V Indriati 105191117620

by TahapTutup



Submission date: 26-Aug-2024 01:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2438244101

File name: BAB_V_7.docx (16.91K)

Word count: 506

Character count: 3394

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 text-id.123dok.com

Internet Source

2%

2 eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

3 klinis.wordpress.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

